



PENGARUH *LEVERAGE*, AKTIVITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Melcia Lydia^{1)*}, Supitriyani²⁾, Debi Eka Putri³⁾, Ruth T Sianipar⁴⁾, Loist Abdi Putra⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Jalan Surabaya No.19, Pematangsiantar, Sumatera Utara, 21118, Indonesia.

E-mail: melcialydia15@gmail.com, loistabdi@stiesultanagung.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1. Gambaran *leverage*, aktivitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan laba. 2. Pengaruh *leverage*, aktivitas, kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kepustakaan, metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut : 1. Rata-rata *leverage* dan kebijakan dividen mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat sedangkan aktivitas dan pertumbuhan laba mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. 2. Analisis regresi linear berganda *leverage*, aktivitas dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, analisis regresi sederhana *leverage* dan aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sementara kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. 3. Uji koefisien korelasi terdapat hubungan variabel *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba berada di tingkat sangat rendah, sedangkan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba berada di tingkat sedang. 4. Uji koefisien determinasi *leverage*, aktivitas dan kebijakan dividen dapat menjelaskan sebagian besar pertumbuhan laba. 5. Uji F *leverage*, aktivitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 6. Uji t *leverage*, dan aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Kata Kunci : *Leverage*, Aktivitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Laba

The Effect of Leverage, Activity, and Dividend Policy on Profit Growth in the Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange

ABSTRACT

The purpose of this research are to 1. Determine of leverage, activities, dividend policy and profit growth. 2. The effect of leverage, activities and dividend policy on profit growth both simultaneously and partially. The results of this research was conducted using design library research, qualitative descriptive and quantitative descriptive analysis methods. Data collection is done by documentation method. The results of this research can be summarized as follows: 1. The average leverage and dividend policy fluctuate and tends to increase while activity and profit growth fluctuates and tend to decrease. 2. Multiple linear regression analysis of leverage, activity and dividend policy negatively affect profit growth, simple regression analysis of leverage and activity positively affect profit growth while dividend policy negatively affects profit growth. 3. The correlation coefficient there is a variable relationship between leverage and activity on profit growth is at a negligible correlation, while activity on profit growth is at a moderately correlation. 4. The coefficient of determination of leverage, activity and dividend policy can explain most of the profit growth. 5. F test leverage, activity and dividend policy have a positive and significant effect on profit growth. 6. The t-test of leverage, and activity has a positive and insignificant effect on profit growth, dividend policy has a negative and significant effect on partial profit growth.

Keywords: *Leverage, Activity, Dividend Policy and Profit Growth*

Article History: Received:

Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba bersih yang optimal. Laba perusahaan diharapkan mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk mendukung keberlangsungan usaha perusahaan. Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan yang baik memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan laba dan membantu mencapai tujuan keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dan dapat mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.1
Gambaran *Leverage*, Aktivitas, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Tahun	<i>Leverage</i>	Aktivitas	Kebijakan Dividen	Pertumbuhan Laba
2018	0,358	1,262	0,374	0,173
2019	0,338	1,225	0,351	0,393
2020	0,385	1,019	0,631	-0,073
2021	0,377	1,145	0,630	0,198
Rata-rata	0,364	1,163	0,496	0,173

Sumber: Data diolah (2023)

Berikut disajikan mengenai gambaran *leverage*, aktivitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 pada Tabel 1.1 di bawah ini :

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, sedangkan aktivitas cenderung menurun.

Pada tahun 2019 dan 2021, *leverage* mengalami penurunan, sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Sementara pada tahun 2020, *leverage*

mengalami peningkatan, sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti, Arthur and Yolanda, 2022) yang menyatakan bahwa “*debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba”. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fawzan and Nusa, 2018) yang menyatakan bahwa “*debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan korelasi positif”.

Pada tahun 2019 aktivitas mengalami penurunan, sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni and Ardini, 2020) yang menyatakan bahwa “*total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba”. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gulo *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa “*total asset turnover* menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap pertumbuhan laba”.

Pada tahun 2019 dan 2021, kebijakan dividen mengalami penurunan, sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Sementara pada tahun 2020, kebijakan dividen mengalami peningkatan, sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ummah and Andini, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba”. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni and Ardini, 2020) menyatakan bahwa “*dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

LANDASAN TEORI

Leverage

Menurut (Ikhsan *et al.*, 2018), “*leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk

penggunaan tersebut harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”.

Aktivitas

Menurut (Thian, 2022), “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”.

Kebijakan Dividen

Menurut (Bairizki *et al.*, 2022), “kebijakan dividen merupakan pengambilan keputusan dalam pembagian keuntungan/laba perusahaan atau menahan laba tersebut untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan”.

Pertumbuhan Laba

Menurut (Dahmiri, 2023), “pertumbuhan laba adalah secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut”.

Pengaruh Leverage, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Hery, 2017), “berdasarkan *signalling theory*, kenaikan dividen sering diikuti dengan meningkatnya harga saham. Sebaliknya penurunan dividen dapat menyebabkan menurunnya harga saham. Fenomena tersebut membuktikan bahwa pada umumnya investor menyukai dividen. Menurut teori ini, dividen yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi peningkatan laba perusahaan di masa yang akan datang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis menggunakan data, informasi dan teori dengan mempelajari buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah dan referensi, serta mencari

informasi melalui media elektronik, mempelajari catatan-catatan kuliah, buku-buku karangan ilmiah serta referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Objek penelitian ini laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit pada tahun 2018-2021 yang diambil melalui *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idnfinancials.com, www.sahamok.net dan *website* yang berhubungan dengan bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37602664
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,918
Asymp. Sig. (2-tailed)		,368

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21),2023

Analisis Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 5.1 uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* untuk hasil *unstandardized residual* sebesar 0,368 yang artinya nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	,766	1,306
	TATO	,698	1,434
	DPR	,718	1,393

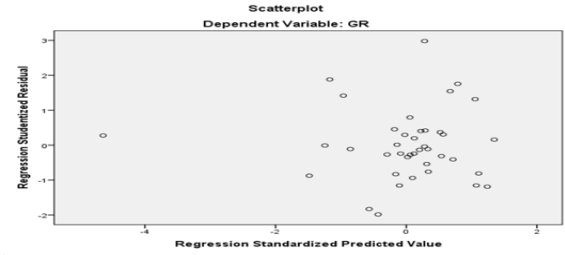
Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21),2023

Analisis Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai TOL (*Tolerance*) *leverage* yang menggunakan parameter DAR sebesar 0,766, aktivitas yang menggunakan parameter TATO sebesar 0,698, kebijakan dividen yang menggunakan DPR sebesar 0,718. Sehingga seluruhnya lebih besar dari 0,10.

Nilai VIF juga diketahui dari tabel di atas. Untuk nilai VIF (*Variance Inflation*

Factor) *leverage* yang menggunakan parameter DAR sebesar 1,306, aktivitas yang menggunakan parameter TATO sebesar 1,434, kebijakan dividen yang menggunakan parameter DPR sebesar 1,939. Seluruhnya tidak lebih dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.



Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21),2023

Gambar 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 5.3 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,434

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21),2023

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,434. Nilai ini akan dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Menurut tabel *Durbin-Watson* untuk data $n=40$ dan variabel bebas $k=3$, dimana diperoleh nilai dL sebesar 1,3384 nilai dU sebesar 1,6589. Maka nilai *Durbin-Watson* berada diantara $dL \leq d \leq dU$ atau sama dengan $1,3384 \leq 1,434 \leq 1,6589$. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak ada autokorelasi positif, artinya tanpa kesimpulan.

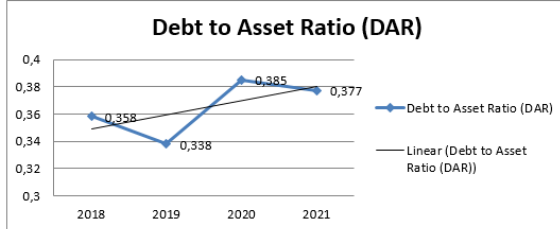
Analisis Deskriptif Kualitatif

Tabel 5.4 Gambaran <i>Leverage</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021						
No.	Kode Emiten	Debt to Asset Ratio (DAR) (Kali)				Rata-rata (Kali)
		2018	2019	2020	2021	
1	ICBP	0,339	0,311	0,514	0,537	0,425
2	INDF	0,483	0,437	0,515	0,517	0,488
3	MYOR	0,514	0,480	0,430	0,430	0,464
4	ULTJ	0,141	0,144	0,454	0,306	0,216
5	ROTI	0,336	0,339	0,275	0,320	0,318
6	DLTA	0,157	0,149	0,168	0,228	0,176
7	SKLT	0,546	0,519	0,474	0,391	0,483
8	CEKA	0,165	0,188	0,195	0,183	0,183
9	BUDI	0,639	0,572	0,554	0,536	0,575
10	HOKI	0,258	0,244	0,269	0,324	0,274
Rata-rata Keseluruhan		0,358	0,338	0,385	0,377	0,365
		DAR Minimum				0,141
		DAR Maksimum				0,639

Sumber: Data diolah, 2023

Sumber: Data diolah, 2023

Analisis *Leverage*



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 5.2
Grafik Rata-rata *Debt to Asset Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2021

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas *leverage* dapat dilihat pada Gambar 5.2.

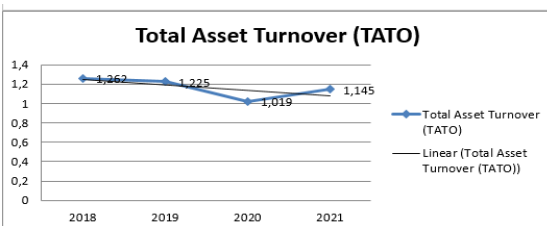
Berdasarkan Tabel 5.4 dan Gambar 5.2 dapat dilihat bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Nilai minimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 0,141 kali yang terdapat pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (ULTJ) di tahun 2018 yang artinya, setiap Rp. 1 aset perusahaan digunakan untuk menjamin utang sebesar Rp 0,141. Sedangkan nilai maksimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 0,639 kali yang terdapat pada PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk (BUDI) di tahun 2018 yang artinya, setiap Rp.1 aset perusahaan digunakan untuk menjamin utang sebesar Rp 0,639.

Tabel 5.5						
Gambaran Aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia						
Periode 2018-2021						
No.	Kode Emoten	Total Aset Turnover (TATO) (Kali)				Rata-rata (Kali)
		2018	2019	2020	2021	
1	ICBP	1,118	1,093	0,450	0,481	0,786
2	INDF	0,760	0,796	0,501	0,554	0,653
3	MYOR	1,368	1,315	1,238	1,401	1,331
4	ULTJ	0,985	0,944	0,682	0,893	0,876
5	ROTI	0,630	0,713	0,721	0,784	0,712
6	DLTA	0,586	0,580	0,446	0,521	0,533
7	SKLT	1,398	1,620	1,620	1,526	1,541
8	CEKA	3,105	2,240	2,320	3,157	2,706
9	BUDI	0,780	1,001	0,920	1,127	0,957
10	HOKI	1,885	1,948	1,294	1,005	1,533
Rata-rata Keseluruhan		1,262	1,225	1,019	1,145	1,163
		TATO Minimum				0,446
		TATO Maksimum				3,157

Sumber: Data diolah, 2023

Sumber: Data diolah, 2023

Analisis Aktivitas



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 5.3
Grafik Rata-rata Aktivitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2021

Berdasarkan Tabel 5.5 dan Gambar 5.3 tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai minimum *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 0,446 kali terdapat pada PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA) tahun 2020, yang artinya setiap Rp. 1 aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,446. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maksimum untuk *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 3,157 kali terdapat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) tahun 2021, yang artinya setiap Rp.1 aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 3,157.

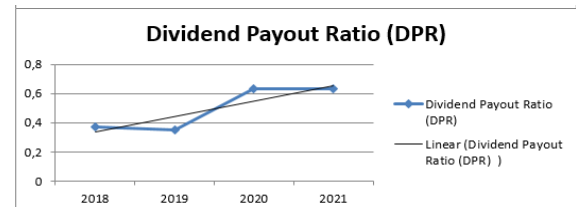
Tabel 5.6						
Gambaran Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia						
Periode 2018- 2021						
No.	Kode Emoten	Dividend Payout Ratio (DPR) (Kali)				Rata-rata (Kali)
		2018	2019	2020	2021	
1	ICBP	0.588	0.334	0.443	0.568	0.483
2	INDF	0.837	0.402	0.522	0.540	0.575
3	MYOR	0.351	0.326	0.326	0.981	0.496
4	ULTJ	0.180	0.146	0.118	0.635	0.270
5	ROTI	0.207	0.196	0.672	1.042	0.529
6	DLTA	0.616	1.204	2.516	1.064	1.350
7	SKLT	0.135	0.124	0.218	0.110	0.147
8	CEKA	0.288	0.276	0.327	0.318	0.302
9	BUDI	0.375	0.367	0.432	0.324	0.375
10	HOKI	0.157	0.136	0.740	0.714	0.437
Rata-rata Keseluruhan		0,373	0,351	0,631	0,630	0,496
		DPR Minimum				0,110
		DPR Maksimum				2,516

Sumber: Data diolah, 2023

Kebijakan Deviden

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas, maka grafik *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 5.6 dan Gambar 5.4 dapat dilihat bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berfluktuasi dan cenderung meningkat.



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 5.4
Grafik Rata-rata *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2021

Nilai minimum *Dividend Payout Ratio* (DPR) terdapat pada PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT) pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,110 kali, artinya setiap Rp. 1 laba bersih per lembar saham yang diperoleh perusahaan

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas aktivitas dapat dilihat pada

dibagikan sebagai dividen sebagai dividen per lembar saham sebesar Rp. 0,110. Nilai maksimum *Dividend Payout Ratio* (DPR) terdapat pada PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,516 kali, artinya setiap Rp. 1 laba bersih per lembar saham yang diperoleh perusahaan dibagikan sebagai dividen per lembar saham sebesar Rp. 2,516.

Tabel 5.7						
Gambaran Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia						
Periode 2018-2021						
No.	Kode Emoten	Pertumbuhan Laba (GR) (Kali)				Rata-rata (Kali)
		2018	2019	2020	2021	
1	ICBP	0,315	0,151	0,384	0,065	0,229
2	INDF	-0,027	0,190	0,483	0,280	0,232
3	MYOR	0,079	0,158	0,023	-0,423	-0,041
4	ULTJ	-0,023	0,476	0,071	0,151	0,169
5	ROTI	-0,061	0,860	-0,287	0,669	0,295
6	DLTA	0,209	-0,060	-0,612	0,523	0,015
7	SKLT	0,391	0,407	-0,054	0,988	0,433
8	CEKA	-0,138	1,326	-0,156	0,029	0,265
9	BUDI	0,105	0,269	0,048	0,367	0,197
10	HOKI	0,880	0,150	-0,633	-0,671	-0,069
Rata-rata Keseluruhan		0,173	0,393	-0,073	0,198	0,173
		GR Minimum				-0,671
		GR Maksimum				1,326
Sumber: Data diolah 2023						

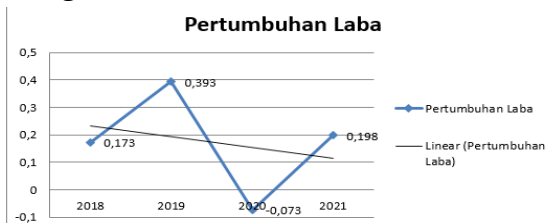
Sumber: Data diolah, 2023

Analisi Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas, maka grafik pertumbuhan laba dapat digambarkan

sebagai

berikut.



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 5.5
Grafik Rata-rata Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2021

Berdasarkan Tabel 5.7 dan Gambar 5.5 dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan laba mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai minimum pertumbuhan laba adalah -0,671 kali yang terdapat pada PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI) di tahun 2021. Artinya pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,671 kali dari tahun sebelumnya. Nilai maksimum pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman adalah 1,326 kali yang terdapat pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) di tahun 2019.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Tabel 5.8 Hasil Regresi Linear Berganda <i>Leverage</i> , Aktivitas, Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba				
Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	,617	,319		
DAR	-,264	,483	-,094	
TATO	-,094	,113	-,150	
DPR	-,482	,170	-,500	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 0,617 - 0,264X_1 - 0,094X_2 - 0,482X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan *leverage*, aktivitas dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Tabel 5.9 Hasil Regresi Linear Sederhana <i>Leverage</i> Terhadap Pertumbuhan Laba				
Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	,098	,180		
DAR	,205	,457	,072	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Analisis Linear Sederhana

$$Y = 0,098 + 0,205 X$$

Tabel 5.10 Hasil Regresi Linear Sederhana Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba				
Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	,123	,136		
TATO	,042	,102	,067	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

$$Y = 0,123 + 0,042 X$$

Tabel 5.11 Hasil Regresi Linear Sederhana Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba				
Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	,374	,093		
DPR	-,405	,142	-,420	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Artinya aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

$$Y = 0,374 - 0,405 X$$

Tabel 5.14 Hasil Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi Aktivitas				
Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,067 ^a	,005	-,022	,4231148

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Artinya, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Tabel 5.12 Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi				
Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 ^a	,193	,126	,3913809

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 5.15 Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Kebijakan Dividen				
Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,420 ^a	,176	,155	,3848368

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Berdasarkan Tabel 5.12 di atas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,439 yang berarti bahwa hubungan *leverage*, aktivitas, kebijakan dividen

dengan pertumbuhan laba berada di tingkat sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,193 yang berarti 19,3% yang artinya tinggi rendahnya pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh *leverage*, aktivitas dan kebijakan dividen sedangkan sisanya 80,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio perputaran kas, rasio likuiditas dan lain sebagainya.

Tabel 5.13
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Leverage

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,072 ^a	,005	-,021	,4229557

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Berdasarkan Tabel 5.13 di atas diperoleh nilai koefisien (*R*) sebesar 0,072 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang sangat rendah antara *leverage* dengan pertumbuhan laba. Sedangkan nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,005 yang berarti 0,5% yang artinya tinggi rendahnya pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh *leverage* sebesar 0,5%, sedangkan sisanya sebesar 99,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio perputaran kas, rasio likuiditas dan lain sebagainya.

Berdasarkan Tabel 5.14 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (*r*) adalah 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan aktivitas dengan pertumbuhan laba berada di tingkat sangat rendah. Sedangkan nilai determinasi (*R Square*) menunjukkan angka 0,005 atau 0,5%. Artinya tinggi rendahnya pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh aktivitas sebesar 0,5%, sedangkan sisanya sebesar 99,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio perputaran kas, rasio likuiditas dan lain sebagainya.

Berdasarkan Tabel 5.15 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (*r*) adalah 0,420. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kebijakan dividen dengan pertumbuhan laba berada di tingkat sedang.

Sedangkan nilai determinasi (*R Square*) menunjukkan angka 0,176 atau 17,6%. Artinya tinggi rendahnya pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh kebijakan dividen sebesar 17,6%. Sedangkan 82,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti rasio perputaran kas, rasio likuiditas dan lain sebagainya.

Hipotesis

Tabel 5.19
Hasil Uji t_{hitung} Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4,013	,000
DPR	-2,854	,007

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Tabel 5.16
Hasil Uji F_{hitung} ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,319	3	,440	2,871	,050 ^a
Residual	5,514	36	,153		
Total	6,834	39			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Uji Simultan (uji F)

Berdasarkan Tabel 5.16 di atas diperoleh nilai *F_{hitung}* sebesar 2,871 sedangkan *F_{tabel}* dapat dilihat dengan $\alpha = 0,05$, $n-k-1 = 40-3-1 = 36$ sebesar 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (2,871 > 2,87) atau signifikan $0,050 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak artinya *leverage*, aktivitas dan kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 5.17
Hasil Uji t_{hitung} Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	0,545	,589
DAR	0,448	,657

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Uji Parsial (uji t))

Tabel 5.18
Hasil Uji t_{hitung} Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,908	,369
TATO	,415	,681

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Berdasarkan Tabel 5.17 di atas, diperoleh nilai *t_{hitung}* untuk variabel *leverage* sebesar 0,448 dan dengan menggunakan tabel *t* diperoleh nilai tabel dengan $df = n-k-1 = 40-1-1 = 38$ sebesar 1,68595. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $0,657 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya,

leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel 5.18 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,415 dan dengan menggunakan tabel t diperoleh nilai tabel t diperoleh nilai tabel dengan $df = n-k-1 = 40-1-1 = 38$ sebesar 1,68595 dengan signifikansi $0,681 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel 5.19 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,854 dan dengan menggunakan tabel t diperoleh nilai tabel dengan $df = n-k-1 = 40-1-1 = 38$ sebesar 1,68595 dengan signifikansi $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai rata-rata *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena peningkatan liabilitas (total hutang) dan diikuti dengan peningkatan total aset.

Nilai rata-rata aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan mengalami penurunan.

Nilai rata-rata kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan peningkatan laba bersih atau arus kas yang kuat untuk meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan laba tahun 2021 mengalami penurunan yang berasal dari laba bersih tahun ini.

Hasil analisis regresi linear berganda *leverage*, aktivitas dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian regresi linear sederhana *leverage* dan aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sementara kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil koefisien korelasi dan determinasi, diperoleh koefisien korelasi r yang menunjukkan bahwa hubungan variabel independen *leverage* dan aktivitas berada di tingkat sangat rendah sedangkan kebijakan dividen berada di tingkat sedang. Sementara koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji F , yaitu *leverage* dan aktivitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

Uji t , yaitu *leverage* dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan sedangkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja dalam mengelola total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Karena semakin baik kinerja perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan penjualan, maka akan semakin produktif sehingga dapat menambah keuntungan perusahaan.

Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan perolehan laba bersih dengan

cara meningkatkan penjualan, meminimalisir biaya operasional dan beban lainnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Dengan meningkatnya laba bersih maka *Dividen Payout Ratio* (DPR) juga akan meningkat. Dengan demikian, perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Sebaiknya perusahaan dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan baik aset, ekuitas untuk meningkatkan penjualan dan mengefisienkan biaya-biaya dalam kegiatan operasional sehingga laba akan mengalami peningkatan.

Sehubungan dengan keterbatasan penulis terkait waktu dan kelemahan yang ada, penelitian ini masih memiliki kekurangan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Sebaiknya meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dan menambah rentang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. O. and Ardini, L. (2020) 'Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(8), pp. 1–16. doi: <http://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/3621>.
- Bairizki *et al.* (2022) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi.
- Dahmiri (2023) *Tata Kelola Manajemen Bisnis Industri Kecil Menengah*. Edited by N. Duniawati. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Fawzan, A. and Nusa, I. B. S. (2018) 'Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba (Survey pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017)', *UNIKOM*

Repository, pp. 1–10.

- Febrianti, N., Arthur and Yolanda, R. (2022) 'Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020', *Jurnal Manajemen*, 8(1), pp. 135–154.
- Gulo *et al.* (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019', *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- Hery (2017) *Kajian Riset Akuntansi*. Edited by A. Pramono. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikhsan *et al.* (2018) *Analisa Laporan Keuangan*. 2nd edn. Edited by N. Y. Muhammad. Medan: Madenatera.
- Thian, A. (2022) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Ummah, R. A. and Andini, P. (2018) 'Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, Inventory Turnover dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017', *Jurnal Akuntansi Responsibilitas Audit dan Pajak*, 2(1).